

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan aktivitas yang dilakukan di lokasi penelitian dalam pelaksanaan supervisi klinis dan sekaligus melaporkan hasilnya secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Way Serdang Lampung Kabupaten Mesuji. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas di sekolah tersebut yang diminta informasi dan penjelasannya dalam hal supervisi klinis, dengan instrumen pengumpulan data berupa panduan wawancara terstruktur dan praktik lapangan dari peneliti.

Teknik pengumpulan informasi data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Tahapan analisis data menggunakan analisis interaktif untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah dalam analisis ini (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984:23). Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Tahap pengumpulan data, dalam hal ini data diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru khususnya guru kelas 5 dan kelas 6 SD Negeri 2 Way Serdang. Peneliti dalam hal ini menggali data mengenai supervisi yang telah dilaksanakan. Reduksi data, tahapan ini untuk menyeleksi data yang masuk dan memilah data yang relevan dengan penelitian guna memfokuskan permasalahan penelitian. Dalam hal ini data yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi klinis di SD Negeri 2 Way Serdang. Penyajian data, yakni menyajikan data untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Terakhir tahap penarikan kesimpulan, setelah data disajikan berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan penelitian. Dalam hal

ini kesimpulan berhubungan dengan pelaksanaan supervisi klinis di SD Negeri 2 Way Serdang Lampung yang melibatkan aktivitas guru di kelas sebagai cerminan tingkat kinerjanya.

Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber dimanfaatkan.

Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif:

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (*natural setting*), yaitu fenomena dimana proses supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SD Negeri 2 Way Serdang.
2. Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan empati peneliti dapat menyesuaikan dengan realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non manusia, selain juga mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai lokal yang berbeda.
3. Peneliti lebih menfokuskan proses dan makna dan pada hasil. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha memahami supervisi klinis kepala sekolah yang telah berjalan dan digunakan selama proses meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SD Negeri 2 Way Serdang.

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Suharsimi Arikunto (2010: 34) mendefinisikan variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Menurut S. Margono (2009: 67) variabel didefinisikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel modal kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, dan tingkat pendidikan manajer). Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Misalnya variabel jenis kelamin (pria dan wanita), variabel ukuran industri (kecil, menengah, dan besar), jarak angkut (dekat, sedang, dan jauh), variabel sumber modal (modal dalam Negeri dan modal asing).

Penelitian ini menggunakan 2 variabel penelitian yaitu implementasi Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah sebagai variabel bebas (X) dan Kualitas

Pembelajaran Guru SD Negeri 2 Way Serdang Lampung Kabupaten Mesuji sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas dijabarkan menjadi beberapa sub variabel yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap pertemuan balikan pada supervisi klinis kepala sekolah.

Penjabaran variabel menjadi sub variabel adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertemuan awal supervisi klinis adalah tahap pertemuan awal (preconference) yang dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah mengembangkan, bersama antara supervisor dan guru, kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan. Hasil akhir dari pertemuan awal ini adalah kesepakatan (contract) kerja antara supervisor dan guru.
2. Tahap observasi supervisi klinis adalah tahap observasi mengajar secara sistematis dan objektif. Waktu dan tempat observasi mengajar ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada waktu mengadakan pertemuan awal. Ada teknik observasi yang bisa diaplikasikan, diantaranya menurut Acheson dan Gall (1987), yaitu *Checklist and timeline coding*. Di sini supervisor mengobservasi dan mengumpulkan data perilaku belajar mengajar. Perilaku pembelajaran ini sebelumnya telah diklasifikasi atau dikategorikan.
3. Tahap pertemuan balikan pada supervisi klinis adalah pertemuan yang dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah ditindaklanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor, sebagai onserver, terhadap proses belajar mengajar.

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 25 orang guru, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah sebagai subjek primer, dan guru yang ada pada SD Negeri 2 Way Serdang Lampung sebagai subjek sekunder. Objek penelitiannya adalah implementasi supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru SD Negeri 2 Way Serdang.

Pemilihan subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2011:219).

Adapun sampel dalam penelitian supervisi klinis ini adalah 10 orang guru dan seorang kepala sekolah yaitu kepala SD Negeri 2 Way Serdang. Guru yang disupervisi klinis dapat diminta oleh kepala sekolah. Hal ini didasari oleh hasil analisis supervisi umum yang dilakukan oleh kepala sekolah dan atau tim yang ditunjuk kepala sekolah. Hasil supervisi memberikan petunjuk bahwa guru tertentu perlu bantuan dan bimbingan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sehingga kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian (*key instrument*) pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel, itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di *setting* penelitian merupakan suatu keharusan.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran

dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

### **E. Sumber Data Penelitian**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam Hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dan informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal-jurnal. Dalam Hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang diperoleh di SD Negeri 2 Way Serdang Lampung sebagai data pendukung dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

Sumber data dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu:

a) *Person*

yakni sumber data berupa orang yang dapat memberikan data, atau informasi secara lisan melalui wawancara, juga bisa memberikan data nonperson (paper, place). Sumber data ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik di SD Negeri 2 Way Serdang.

b) *Place*

sumber data tempat mencakup hal-hal yang bergerak maupun tidak bergerak. Data yang bergerak berupa fungsi-fungsi manajemen supervisi akademik, sedangkan data tidak bergerak adalah kondisi fisik SD Negeri 2 Way Serdang.

c) *Paper*

sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya. Data ini berupa hasil keputusan rapat, arsip-arsip, struktur kepengurusan, dan data-data lainnya.

## F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi. Dengan dokumentasi, peneliti menggunakan profil sekolah, khususnya yang berbentuk lembar instrumen supervisi akademik, jadwal supervisi klinis yang berkaitan dengan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SD Negeri 2 Way Serdang Lampung untuk dianalisis kemudian peneliti mengkonfirmasi temuan penelitian dengan informan kunci.

### 2. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang nampak.

### 3. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam, mendetil atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dan topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dan implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SDN 2 Way Serdang. Data hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber data, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Yaitu terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru di SDN 2 Way Serdang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer terdiri dari dokumen dan data yang diambil dari seluruh kegiatan implementasi supervisi oleh kepala SDN 2 Way Serdang.

### G. Teknik Analisis Data Penelitian

Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, yaitu:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung di SD Negeri 2 Way Serdang. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan supervisi akademik Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SD Negeri 2 Way Serdang Lampung Kabupaten Mesuji.

#### 2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### 3) Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan dan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.